

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tentang Klasifikasi Makhluk Hidup di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang

Syifa Ayu Lestari¹, Fitri Rizkiyah², Ani Nikmah³, Rizqi Nur Rachmawati⁴, Mona Anju Sansena⁵

Universitas Tangerang Raya, Komp. Perumahan Sudirman Indah, Jl. Ki Mas Laeng, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, 15720

¹ syifayulestari@gmail.com*; ² fitri.rizkiyah.pipit@gmail.com; ³ anikmah2810@gmail.com;

⁴ rizqinurrach@untara.ac.id; ⁵ mona.anju@untara.ac.id

*korespondensi penulis

ARTICLE HISTORY

Received: 08 Februari 2025

Revised: 22 April 2025

Accepted: 30 April 2025

ABSTRACT

Metode diskusi kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi verbal antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, seperti memahami konsep, menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pretest-Posttest control group*, melibatkan 50 siswa MTs Nurul Huda Malangnengah, Tangerang. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai Pretest sebesar 53 meningkat menjadi 77,2 pada Posttest setelah perlakuan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa interaksi kolaboratif dalam pembelajaran sains mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Kata kunci : Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup

ABSTRACT

The Effect of Group Discussion Method on the Learning Outcomes of Seventh Grade Students on the Classification of Living Things at MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang. The group discussion method is a learning approach involving verbal interaction among students to achieve common goals, such as understanding concepts, solving problems, or making decisions. This study aims to analyze the effect of the group discussion method on students' learning outcomes in the topic of classification of living things. The research employed a quantitative approach with a Pretest-Posttest control group design, involving 50 students from MTs Nurul Huda Malangnengah, Tangerang. The research instruments were tested through validity and reliability tests, while prerequisite tests included normality and homogeneity tests. Hypothesis testing was conducted using the t-test. The results showed that the group discussion method had a significant effect on improving learning outcomes, as evidenced by a t-test significance value of $0.000 < 0.05$. The average Pretest score of 53 increased to 77.2 in the Posttest after the treatment was given. These findings indicate that the group discussion method not only effectively enhances conceptual understanding but also fosters active student engagement, contributing to more effective learning. This study strengthens the empirical evidence that collaborative interaction in science learning can improve students' learning outcomes compared to conventional methods.

Keywords: Group Discussion Method, Learning Outcomes, Classification of Living Things

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi bagian utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di tingkat SMP/MTs adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ini membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dengan pendekatan ilmiah yang logis dan sistematis.

Salah satu materi dalam pelajaran IPA yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah klasifikasi makhluk hidup. Materi ini mengharuskan siswa memahami cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri tertentu. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII 1 hanya mencapai 57,44%, dan kelas VII 2 sebesar 57,52%, yang artinya masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi dengan baik.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan. Padahal, menurut Wulandari (2021), hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika hasil belajar belum tercapai, berarti proses belajarnya belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang bisa membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan menyampaikan pendapatnya secara aktif. Menurut Supriyati, diskusi bisa melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman, hingga membuat simpulan dari masalah yang dibahas. Selain itu, Sudiyono menjelaskan bahwa diskusi kelompok dilakukan melalui beberapa langkah, seperti membentuk kelompok secara adil, menjelaskan cara berdiskusi, memberikan bahan diskusi, membimbing proses diskusi, hingga menyusun kesimpulan bersama. Dengan metode ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa bisa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas VII terhadap materi klasifikasi makhluk hidup setelah pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, serta untuk melihat apakah metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan metode diskusi kelompok dan untuk mengetahui pengaruh dari metode tersebut terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini digunakan desain *one group Pretest-Posttest*, di mana siswa diberikan tes sebelum perlakuan (*Pretest*), kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, lalu dilanjutkan dengan tes setelah perlakuan (*Posttest*). Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Huda Malangnengah Tangerang pada siswa kelas VII, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, tepatnya *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti daftar hadir, foto kegiatan, dan hasil ulangan. Menurut Arikunto (2010), data merupakan hasil dari pengamatan terhadap objek penelitian yang bisa berupa fakta atau angka yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif

Sdgunakan untuk mengetahui rata-rata nilai siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t, guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

Instrumen tes yang digunakan telah melalui tahap kalibrasi instrumen. Kalibrasi instrumen adalah proses membandingkan hasil pengukuran alat dengan standar yang diketahui untuk memastikan keakuratannya. Menurut Firdaus dan Pramono (2020), kalibrasi dilakukan untuk membuktikan kebenaran nilai suatu alat ukur. Kalibrasi menitikberatkan pada ketepatan alat, sedangkan uji validitas dan reliabilitas memastikan alat benar-benar mengukur sesuai tujuan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur sistematis untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur konsep, variabel, atau karakteristik yang ingin diukur. Uji ini tidak hanya menilai kualitas instrumen, tetapi juga kesesuaiannya dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan kepada 70 responden dengan memberikan angket berisi 45 soal klasifikasi makhluk hidup. Adapun perhitungan mencari r tabel ialah $df = n - 2$ jadi $70 - 2 = 68$, jadi r tabelnya 68. Secara lengkap hasil validitas seluruh butir soal disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Significant</i>	Keterangan	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Significant</i>	Keterangan
Soal_1	0,373	0,233	0,000	Valid	Soal_26	0,185	0,233	0,126	Tidak Valid
Soal_2	0,361	0,233	0,001	Valid	Soal_27	0,412	0,233	0,000	Valid
Soal_3	0,032	0,233	0,790	Tidak Valid	Soal_28	-,012	0,233	0,922	Tidak Valid
Soal_4	0,460	0,233	0,000	Valid	Soal_29	0,242	0,233	0,045	Valid
Soal_5	0,385	0,233	0,001	Valid	Soal_30	0,078	0,233	0,516	Tidak Valid
Soal_6	0,050	0,233	0,680	Tidak Valid	Soal_31	-,076	0,233	0,533	Tidak Valid
Soal_7	-,039	0,233	0,747	Tidak Valid	Soal_32	0,244	0,233	0,042	Valid
Soal_8	0,304	0,233	0,010	Valid	Soal_33	0,290	0,233	0,015	Valid
Soal_9	0,161	0,233	0,183	Tidak Valid	Soal_34	0,069	0,233	0,588	Tidak Valid
Soal_10	0,029	0,233	0,812	Tidak Valid	Soal_35	0,177	0,233	0,144	Tidak valid
Soal_11	0,106	0,233	0,381	Tidak Valid	Soal_36	0,120	0,233	0,324	Tidak Valid
Soal_12	0,449	0,233	0,000	Valid	Soal_37	-,050	0,233	0,681	Tidak Valid
Soal_13	0,181	0,233	0,136	Tidak Valid	Soal_38	0,328	0,233	0,003	Valid
Soal_14	0,294	0,233	0,013	Valid	Soal_39	0,024	0,233	0,843	Tidak Valid
Soal_15	0,281	0,233	0,019	Valid	Soal_40	0,201	0,233	0,096	Tidak Valid
Soal_16	0,187	0,233	0,121	Tidak valid	Soal_41	0,334	0,233	0,005	Valid
Soal_17	-,059	0,233	0,627	Tidak Valid	Soal_42	0,062	0,233	0,609	Tidak Valid
Soal_18	-,028	0,233	0,818	Tidak Valid	Soal_43	0,169	0,233	0,162	Tidak Valid
Soal_19	0,218	0,233	0,070	Tidak Valid	Soal_44	-,056	0,233	0,642	Tidak Valid
Soal_20	0,312	0,233	0,008	Valid	Soal_45	0,327	0,233	0,006	Valid
Soal_21	0,377	0,233	0,001	Valid					
Soal_22	0,290	0,233	0,015	Valid					
Soal_23	0,241	0,233	0,000	Valid					
Soal_24	-,214	0,233	0,075	Tidak Valid					
Soal_25	0,459	0,233	0,000	Valid					

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwasannya dari 45 butir soal pilihan ganda hanya 20 butir angket yang dinyatakan valid. Hal berikut terlihat dari nilai r tabel yang lebih besar dari r hitung, sehingga hanya 20 soal yang dianggap valid dan layak digunakan untuk uji instrumen reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil ketika digunakan berulang pada objek yang sama. Analisis reliabilitas hanya dilakukan pada 20 butir soal yang telah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Variabel	Koefisien Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Klasifikasi Makhluk Hidup	0,624	20	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, uji realibilitas instrumen yang diuji termasuk tinggi sebab lebih besar dari crochbach alpha $0,624 > 0,600$. Jadi instrumen layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Diskusi Kelompok pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTs Nurul Huda Malangnengah

Metode pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau teknik yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik selama proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok sebagai intervensi pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, memastikan kesiapan belajar, serta membagi siswa ke dalam kelompok secara acak. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa, lalu guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi klasifikasi makhluk hidup secara detail, meliputi domain, kingdom, filum/divisio, kelas, ordo, famili, genus, dan spesies. Setelah penjelasan, setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan. Diskusi ini bertujuan agar siswa saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi, memberikan arahan, dan menjawab pertanyaan siswa.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa. Pada awalnya, sebagian besar siswa belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok. Namun, setelah penjelasan dan contoh praktik diberikan, partisipasi dan pemahaman siswa meningkat. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan penjelasan tambahan, secara keseluruhan metode ini membantu mereka lebih memahami materi klasifikasi makhluk hidup dan melatih keterampilan menyampaikan ide, mendengarkan aktif, serta merespons pendapat orang lain.

2. Hasil *Prestest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *Prestest* dan *Posttest* baik kelas pada eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian bisa dilihat pada Tabel 3 yang menyajikan data statistik deskriptif nilai kedua kelas.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Prestest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Prestest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	36,8	53	57,4	77,2
Median	35	55	60	80
Modus	25	55	60	85
Nilai Terkecil	20	30	35	55
Nilai Tertinggi	60	80	75	95

Berdasarkan Tabel 3, nilai terendah *Pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol sama, yaitu 20, sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen mencapai 95 dan kelas kontrol 80. Rata-rata *Pretest* kelas eksperimen sebesar 57,4 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 36,8. Setelah perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yang menandakan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Analisis data juga mencakup perhitungan distribusi frekuensi dan persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai sebaran respon atau karakteristik subjek penelitian. Hasil rekapitulasi frekuensi dan persentase tersebut disajikan pada Tabel 4. Selain itu, analisis hasil belajar juga mencakup penentuan tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Hasil rekapitulasi kriteria ketuntasan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Frekuensi dan Persentase

Interval	Keterangan	Kelompok Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
76 – 100	Sangat Baik	0	0%	18	72%
51 – 75	Baik	4	16%	7	18%
26 – 50	Cukup	21	84%	0	0%
0 – 25	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		100%		100%	

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada *Pretest*, 4 siswa (16%) berada pada kategori baik dan 21 siswa (84%) pada kategori cukup. Setelah perlakuan, 18 siswa (72%) masuk kategori sangat baik dan 7 siswa (28%) kategori baik, tanpa ada yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menggambarkan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai siswa, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Tabel 5. Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<70	Tidak Tuntas	25	100%	7	18%
>70	Tuntas	0	0	18	72%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, seluruh siswa (100%) belum mencapai ketuntasan pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Setelah perlakuan, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 7 orang (18%), sedangkan 18 siswa lainnya (72%) berhasil mencapai ketuntasan.

3. Hasil Uji Statistik Inferensial

Tahap berikutnya dilakukan uji statistik inferensial untuk memastikan kelayakan data sebelum menarik kesimpulan penelitian, yang meliputi:

a. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memiliki kemampuan yang seragam atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada hasil *Pretest* dan *Posttest* menggunakan uji *Levene*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan data dianggap memiliki varians yang sama (homogen). Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas tersebut ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen
<i>Levene Statistic</i>	0,478	0,411
Signifikansi	0,05	0,05
Kesimpulan	Kedua Kelas Homogen	Kedua Kelas Homogen

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,478, sedangkan *Posttest* sebesar 0,411. Keduanya $\geq 0,05$, sehingga kedua kelas memiliki kemampuan yang seragam. Dengan demikian, data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kontrol memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sebaran normal atau tidak, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data *Pretest* dan *Posttest* dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), sehingga H_0 diterima.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Df	25	25	25	25
Sig.(2-tailed)	0,061	0,257	0,162	0,152
Signifikansi	0,05		0,05	
Kesimpulan	Data Terdistribusi Normal	Data Terdistribusi Normal	Data Terdistribusi Normal	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk *Pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,257 dan pada kelas kontrol 0,061, menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi normal. Untuk *Posttest*, nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,152 dan pada kelas kontrol 0,162, yang juga menunjukkan distribusi normal. Hal ini karena seluruh nilai signifikansi, baik *Pretest* maupun *Posttest*, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis statistik, data *Pretest* dan *Posttest* diketahui berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu, digunakan analisis statistik parametrik berupa uji-t untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan perhitungan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis kepada Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
Signifikansi	$< 0,05$	$< 0,05$
Kesimpulan	H_a Diterima	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Pretest* sebelum perlakuan menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Sebaliknya, hasil *Posttest* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dirancang untuk memaksimalkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan daya ingat terhadap materi meningkat.

Hal ini sejalan dengan pandangan Risma (2019), yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik melalui kerja sama

dalam kelompok, keterlibatan dalam pemecahan masalah, maupun dalam proses penyimpulan hasil diskusi bersama. Guru berperan penting dalam membentuk kelompok, memberikan arahan yang jelas, menyediakan materi yang relevan, dan memfasilitasi jalannya diskusi.

Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen agar tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup disajikan dalam bentuk menarik dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan pertanyaan pemantik dan studi kasus untuk mendorong siswa menganalisis, membandingkan, dan mengklasifikasikan makhluk hidup secara aktif. Diskusi dalam kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhubha et al., (2024) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok menjadi wadah yang efektif dalam membentuk kemampuan siswa untuk menyampaikan argumen secara logis, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan bersama secara bertanggung jawab.

Kegiatan presentasi hasil diskusi di depan kelas menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri. Umpan balik dari guru dan siswa lain turut memperkaya proses belajar dan membantu siswa memperbaiki cara berpikirnya. Seluruh rangkaian kegiatan ini mendukung tercapainya pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Supentri (2024), metode diskusi kelompok kecil dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatkan keterampilan komunikasi antaranggota kelompok.

Dalam penerapan metode diskusi kelompok pada materi klasifikasi makhluk hidup, konten diskusi kelompok yang diberikan kepada siswa dirancang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya diminta menghafal klasifikasi, tetapi juga diajak menganalisis gambar atau teks yang menampilkan berbagai jenis makhluk hidup, mendeskripsikan ciri-cirinya, dan mendiskusikan pengelompokan ke dalam kingdom yang tepat berdasarkan ciri morfologi, habitat, dan cara berkembang biaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2021) juga mendukung bahwa diskusi kelompok yang difokuskan pada pengelompokan makhluk hidup melalui studi gambar atau deskripsi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa lebih aktif karena dilibatkan dalam proses membandingkan ciri-ciri makhluk hidup, berargumen, dan menyusun kesimpulan secara kolaboratif bersama teman sekelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Rahmansyah, dan Hasibuan (2022), metode diskusi kelompok terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penerapan metode ini secara optimal tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini dari hasil yang diperoleh melalui *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok. Peningkatan nilai pada *Posttest* dibandingkan dengan *Pretest* menjadi bukti bahwa metode ini berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa. Perubahan strategi pembelajaran ini membuat siswa beralih dari sekadar penerima informasi pasif menjadi peserta aktif yang mengeksplorasi konsep, menganalisis, dan mengelompokkan organisme secara kolaboratif. Peningkatan nilai rata-rata dari 53 pada *pretest* menjadi 77,2 pada *posttest*, serta hasil uji-t berpasangan dengan signifikansi $0,000 < 0,005$, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan

metode yang mendorong partisipasi aktif, keterlibatan kognitif, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Sejalan dengan itu, saran bagi guru, siswa, dan kegiatan refleksi bersama diharapkan dapat menjadi langkah lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian belajar di pertemuan berikutnya.

Referensi

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S.. (2025). Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 155–164. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>
- Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Juniyanto, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Mrisi Pada Muatan IPA Tema 5 Ekosistem Dengan Model Cooperative Learning. *Jurnal Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2(7), 1468–1474.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 349. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Wulandari, S. (2021). Analisis Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Hasil Belajar. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 7(1), 101–108.
- Yuni, Y., Sajida, H., Saddam, S., Winata, A., Astari, W. M., & Maryati, Y. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 196–201.